

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada hakikatnya pendidikan merupakan suatu upaya atau proses interaksi yang dilakukan antara pendidik dan peserta didik yang berlangsung baik di lingkungan sekolah maupun keluarga dan senantiasa diarahkan guna mencapai suatu tujuan tertentu. Pendidikan diperoleh dan dilaksanakan dari proses kegiatan belajar mengajar yang terprogram, baik melalui proses formal yang terjadi di lingkungan sekolah maupun proses informal yang terjadi di lingkungan keluarga dan masyarakat.¹

Pendidikan adalah seperangkat kegiatan belajar bersama yang bertujuan membantu seseorang agar mengalami perubahan tingkah laku yang diharapkan. Pendidikan berlangsung dalam segala bentuk dan tingkatan lingkungannya, yang kemudian mendorong berkembangnya potensi yang ada dalam setiap diri individu. Melalui pendidikan, diharapkan mampu mendorong, membantu dan membimbing manusia untuk berkembang dan mencapai potensi diri sepenuhnya dan berpindah dari satu kualitas ke kualitas yang lain.²

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan anak bangsa, yaitu mengembangkan setiap kemampuan dan potensi menjadi manusia yang

¹ Rustam Efendy Rasyid, *Buku Ajar Pengantar Pendidikan*, (Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia Anggota IKAPI Jawa Barat, 2022), hal. 1

² Suparlan Suhartono, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia, 2006), hal. 79

beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta ajarannya, berakhlak, kreatif, memiliki pengetahuan dan berilmu, menjadi manusia yang bertanggung jawab, berkepribadian yang mandiri.³

Tujuan pendidikan di atas penekanannya adalah agar peserta didik mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang diharapkan adalah terwujudnya manusia berkualitas yang memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan *life skill*. Untuk mencapai manusia yang berkualitas, maka upaya pendidikan perlu dilaksanakan dalam tiga pokok kegiatan yaitu membimbing, mengajar, dan melatih.

Menurut pendapat Ki Hajar Dewantara, pendidikan berarti proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya di dalam masyarakat dimana ia hidup, proses sosial dimana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol khususnya datang dari sekolah, sehingga dia dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimum.⁴

Pendidikan diajarkan kepada manusia untuk mewujudkan manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, saling menghargai, disiplin, baik personal maupun sosial. Pendidikan diharapkan menghasilkan

³ Nur Kholis, *Pradigma Pendidikan Islam dalam Undang-Undang Sisdiknas 2003*, Jurnal Kependidikan Vol. 1 No. 2, 1970, hal. 542

⁴ Drs. Syafril dan Zelhendri, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Depok: Kencana, 2017), hal. 31-32

manusia yang berupaya menyempurnakan iman, taqwa, akhlak, serta memajukan peradaban bangsa yang bermartabat.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal dan pendidikan menengah.⁵ Pendidik adalah salah satu figur yang dapat dijadikan sebagai tauladan, pembimbing, panutan dalam setiap kehidupan bermasyarakat, dalam istilah jawa guru adalah sosok yang digugu dan ditiru.

Seiring dengan perkembangan zaman yang terus maju dan mengalami perubahan kearah modern, hal ini menjadi pertimbangan dalam mendidik dan membentuk kepribadian peserta didik agar tidak terjerumus kedalam hal-hal yang tidak sesuai dengan nilai ajaran Islam. Adanya perubahan-perubahan dunia tersebut sangat berpengaruh terhadap dunia pendidikan membuat pendidikan dituntut untuk terlibat secara langsung dalam mengatasi perubahan-perubahan yang terjadi. Dalam hal ini pentingnya penanaman dan pembinaan nilai-nilai ajaran Islam sejak dini guna memberikan pondasi terhadap anak-anak dalam menghadapi pesatnya arus globalisasi.

Fenomena dari dampak pesatnya arus globalisasi sekarang ini yang berkaitan dengan ranah sikap yang kerap dijumpai di era modern ini, akhlakuk karimah sudah terkikis dengan gaya hidup dan penggunaan media sosial, Dikutip dari CCN Indonesia beberapa dampak negatif dari penggunaan media sosial yang berlebihan oleh siswa dapat membuat kecanduan,

⁵ Didi Pianda, *Kinerja Guru Kompetensi Guru, Motivasi, Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hal. 13

memunculkan kejahatan dunia maya, pornografi, hingga perjudian. Siswa yang kecanduan media sosial alhasil mengurangi waktu belajar dan kegiatan beribadah dapat terabaikan. Tidak dapat dipungkiri keberadaan media sosial juga terkadang disusupi dengan adanya konten-konten dewasa yang belum bisa dikonsumsi siswa seperti pengguna yang membagikan gambar-gambar porno, video seronoh, konten-konten yang mengandung ujaran kebencian, sehingga hal tersebut sangat riskan dalam memberi efek negatif bagi siswa, apalagi siswa belum memiliki filter yang kuat dalam menyeleksi konten yang sebetulnya tidak pantas untuk mereka lihat. Hal-hal tersebut dikhawatirkan dapat merusak akhlak siswa.⁶

Salah satu timbulnya kemerosotan akhlak yang terjadi di lingkungan sekolah yaitu saat proses kegiatan pembelajaran di dalam kelas, hal ini disebabkan karena strategi pembelajaran guru yang kurang menarik dalam menyampaikan materi pelajaran, sehingga suasana pada saat kegiatan belajar mengajar di dalam kelas terasa membosankan dan monoton. Pada akhirnya peserta didik merasa jenuh saat belajar dan tidak dapat menerima dengan baik materi yang telah disampaikan oleh guru. Sedangkan kemerosotan akhlak yang terjadi di lingkungan masyarakat disebabkan karena lemahnya pengawasan sehingga respon terhadap agama kurang. Kemerosotan akhlak tersebut mengidentifikasi tentang kualitas pendidikan agama yang seharusnya memberi nilai spiritual namun justru tidak memiliki kekuatan karena kesadaran dalam beragama kurang.

⁶www.cnnindonesia.com/edukasi/200170621163419-445-223341/dampak-positif-dan-negatif-media-sosial/

Dikutip dari Kompas, Seorang siswa berinisial HI asal SMA 1 Torjun Kabupaten Sampang, Jawa Timur, Jum'at (1/2/2018) telah menganiaya gurunya sendiri yang bernama Ahmad Budi Cahyono hingga meninggal dunia, Adapun penjelasan dari Kapolres Sampang AKBP Budi Wardiman mengungkapkan beberapa penyebab terjadinya pembunuhan tersebut ialah Ahmad Budi Cahyono selaku guru menegur HI sebagai pelaku untuk mengerjakan tugas seperti anggota kelas lainnya, namun teguran tersebut tidak dihiraukan oleh tersangka dan kemudian menjurus ke perkelahian hingga pembunuhan oleh HI kepada gurunya tersebut.⁷ Dari kasus tersebut dapat dilihat dengan jelas bahwa zaman sekarang ini akhlak murid sudah jauh menurun, salah satunya disebabkan oleh tidak kondusifnya proses pembelajaran dikelas sesuai opini penulis sebelumnya.

Namun demikian sekolah sebagai lembaga formal nampaknya masih tetap mempertahankan pendidikan umum, sehingga eksistensi sekolah dapat berfungsi sebagai sarana membenahi pengetahuan peserta didik. Pada umumnya peraturan-peraturan sekolah dikenal sangat ketat agar peserta didik lebih terkontrol dalam berperilaku sesuai dengan peraturan yang telah disepakati, namun ditengah-tengah kesibukan yang mereka lakukan tidak jarang ditemukan atau terdengar peserta didik yang melanggar peraturan sekolah, seperti merokok, pacaran, keluar dari sekolah tanpa izin pada saat jam pelajaran, tidak sholat berjama'ah, bahkan karena malas sekolah tidak jarang terdapat peserta didik yang berpura-pura sakit. Pelanggaran tersebut

⁷ <https://regional.kompas.com/read/2018/02/03/10041991/penganiayaan-guru-oleh-siswa-di-sampang-begini-kronologinya?page=all>

merupakan awal dari kemerosotan akhlak yang sangat mengkhawatirkan, apalagi perilaku ini menjadi sifat yang melekat terhadap diri semenjak dibangku pendidikan.⁸

Untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta berakhlakul mulia ternyata tidak hanya mengandalkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam akan tetapi perlu pembiasaan secara terus menerus dan berkelanjutan di luar jam pelajaran Pendidikan Agama Islam, baik di dalam kelas maupun di luar kelas atau di luar sekolah. Bahkan diperlukan pula kerjasama yang harmonis dan interaktif diantara para warga sekolah dan tenaga kependidikan yang ada di dalamnya.⁹

Dari sini strategi guru sangatlah penting dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik. Tujuan guru dalam pembinaan akhlakul karimah adalah agar seluruh warga sekolah keimanannya sampai pada tahap keyakinan, praktik agama, pengalaman, pengetahuan agama dan dimensi pengalaman keagamaan dapat diwujudkan melalui kegiatan keagamaan sebagai wahana dalam upaya membentuk akhlakul karimah pada peserta didik. Diharapkan penanaman nilai ajaran Islam yaitu akhlakul karimah di sekolah selanjutnya dapat diamalkan di lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat sekaligus menjadi sumber rujukan dalam menghampiri globalisasi.

⁸ Husaini, *Strategi Guru PAI dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa...*, IDARAH: Jurnal Pendidikan dan Kependidikan, Vol. 2, No. 1, Januari-Juni 2018, hal. 4

⁹ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 59

Dalam proses pembelajaran di dalam kelas, diperlukan adanya kondisi yang nyaman, efektif dan efisien guna memudahkan dalam penyampaian pelajaran dan pendidikan tersebut, sehingga mudah diterima dan dapat diterapkan oleh peserta didik. Dengan begitu maka memerlukan strategi yang tepat. Karena dalam penerapan pendidikan karakter akhlakul karimah pada peserta didik di sekolah memerlukan usaha yang maksimal dan terus menerus dari seorang guru.

Dikutip dari detikjatim 30 Januari 2022, seorang siswa SMAN 49 Surabaya mengalami kasus pemukulan oleh gurunya berinisial JS. Adapun penjelasan Kasat Reskrim Polrestabes Surabaya AKBP Mirza Maulana mengungkapkan “Setelah memeriksa saksi-saksi dan mengumpulkan alat bukti, oknum guru tersebut ditetapkan sebagai tersangka”. Mirza mengatakan guru olahraga tersebut dikenai pasal 80 ayat 1 UU No. 35/2014 tentang perubahan kedua UU No. 23/2002 tentang perlindungan anak. Ancaman pasal tersebut adalah 3 tahun penjara. Dari kejadian tersebut memperlihatkan guru memukul siswa yang tengah berdiri di depan kelas dan dilanjutkan membenturkan kepalanya ke papan tulis.¹⁰ Dari kasus tersebut dapat dilihat dengan jelas meskipun seorang guru marah kepada anak didiknya, para tenaga pendidik harus tetap sabar dan mampu mengontrol emosinya. Dapat diambil kesimpulan bahwa strategi guru dapat diartikan bagaimana seorang guru menjadi sosok suri tauladan bagi murid, karena kepribadian guru, emosional guru, dan bagaimana guru mengajar merupakan ruang lingkup

¹⁰ <https://www.detik.com/jatim/hukum-dan-kriminal/d-5921296/guru-yang-pukul-siswa-smp-di-surabaya-jadi-tersangka>

strategi sebagai tenaga pendidik untuk mengajarkan dan menerapkan nilai akhlakul karimah kepada murid itu sendiri.

Sehubungan dengan beberapa fenomena terkait proses pembelajaran di kelas antara murid dan guru yang berkaitan dengan akhlakul karimah, peneliti memandang bahwa begitu pentingnya strategi guru dan akhlakul karimah, terutama sebagai generasi penerus umat Islam harus ditanamkan sifat akhlakul karimah kepada anak sedari kecil. Dengan bantuan guru diharapkan mereka akan terbiasa menjalankannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk meneliti dan membahas masalah akhlakul karimah tersebut di dalam skripsi dengan judul: **“Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik di MTs Plus Raden Paku Kabupaten Trenggalek.”**

Alasan peneliti melakukan penelitian di MTs Plus Raden Paku Kabupaten Trenggalek merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta yang terakreditasi A di Kecamatan Trenggalek, selain itu MTs Plus Raden Paku Kabupaten Trenggalek memiliki jumlah peserta didik yang tergolong banyak dan memiliki tenaga pendidik yang cukup, memiliki fasilitas dan sarana prasarana yang memadai. Seperti gedung sekolah yang luas dan ruang kelas yang banyak sesuai dengan jumlah peserta didiknya, ruang perpustakaan, ekstrakurikuler, dan berbagai aspek penunjang bagi guru dan siswa.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang diuraikan di atas, maka dapat penulis fokuskan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pembelajaran guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik terhadap Allah SWT di MTs Plus Raden Paku Kabupaten Trenggalek?
2. Bagaimana strategi pembelajaran guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik terhadap sesama manusia di MTs Plus Raden Paku Kabupaten Trenggalek?
3. Bagaimana strategi pembelajaran guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik terhadap lingkungan di MTs Plus Raden Paku Kabupaten Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi pembelajaran guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik terhadap Allah SWT di MTs Plus Raden Paku Kabupaten Trenggalek.
2. Untuk mengetahui strategi pembelajaran guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik terhadap sesama manusia di MTs Plus Raden Paku Kabupaten Trenggalek.
3. Untuk mengetahui strategi pembelajaran guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik terhadap lingkungan di MTs Plus Raden Paku Kabupaten Trenggalek. Tujuan penelitian ini adalah:

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran terhadap khazanah ilmiah dan memperkuat teori terdahulu yang berkaitan dengan strategi pembelajaran guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Madrasah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan oleh kepala sekolah sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan, khususnya dalam mengembangkan program atau kegiatan mengenai penanaman akhlakul karimah pada peserta didik di MTs Plus Raden Paku Kabupaten Trenggalek.

b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi sebagai masukan kepada seluruh guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam agar dapat menerapkan strategi secara baik dalam penanaman akhlakul karimah pada peserta didik di MTs Plus Raden Paku Kabupaten Trenggalek.

c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam memahami pentingnya penanaman akhlakul karimah yang telah

dijarkan oleh pendidik, serta dapat mengaktualisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

d. Bagi Peneliti yang akan Datang

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai acuan dan menambah wawasan bagi peneliti yang akan datang dalam menyusun rancangan penelitian yang lebih baik lagi terkait strategi pembelajaran guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik.

E. Penegasan Istilah

Sebagaimana yang telah disebutkan di atas, bahwa judul penelitian ini adalah Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik di MTs Plus Raden Paku Kabupaten Trenggalek. Dari judul tersebut, untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang permasalahan dan untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran, maka perlu adanya penegasan istilah antara lain yaitu:

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi Pembelajaran

Menurut Michael J Lawson yang dikutip Muhibbin Syah mengartikan strategi sebagai prosedur mental yang berbentuk tatanan langkah yang menggunakan upaya ranah cipta untuk mencapai tujuan tertentu.¹¹

J. R David yang dikutip oleh Wina Sanjaya bahwa dalam dunia pendidikan strategi dapat diartikan sebagai “*a planed method or series*

¹¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 213

of activities designed to achieve a particular educational goal".¹²

Yaitu sebuah perencanaan, metode, atau berbagai macam kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi pembelajaran guru adalah suatu program-program pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik, baik melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun program kegiatan-kegiatan di luar kelas yang diterapkan di sekolah guna tercapainya suatu sasaran tertentu dengan baik dan maksimal sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

b. Guru

Zakiah Daradjat mengatakan bahwa guru Pendidikan Agama Islam merupakan guru agama disamping melaksanakan tugas pengajaran yaitu memberitahukan pengetahuan keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi peserta didik, ia membantu pembentukan kepribadian dan pembinaan akhlak, menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik.¹³

Dapat ditarik kesimpulan bahwa guru akidah akhlak merupakan seorang pendidik yang mengemban amanah untuk mengampu pembelajaran akidah akhlak, berusaha dalam mendidik, membimbing atau mengarahkan layaknya sebagai orang tua peserta didik di

¹² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 128

¹³ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: Ruhana, 1995), hal. 99

sekolah, memberikan materi di dalam kelas, menanamkan pendidikan akidah akhlak serta bertanggung jawab dalam membentuk pribadi peserta didik agar sesuai dengan ajaran Islam, sehingga guru akidah akhlak merupakan guru yang mempunyai sebagian besar tanggung jawab terhadap perilaku dan sikap peserta didik dalam lingkungan sekolah.

c. Akidah Akhlak

Akidah akhlak adalah suatu bidang studi yang mengajarkan dan membimbing peserta didik untuk mengetahui, memahami dan meyakini akidah Islam serta dapat membentuk dan mengamalkan tingkah laku yang baik sesuai dengan ajaran Islam.¹⁴

d. Akhlakul Karimah

Menurut M Yatimin Abdullah, mengutip pendapat dari Ibn Rasyid “Akhlakul Karimah adalah tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah SWT. Akhlakul karimah dilahirkan berdasarkan sifat-sifat terpuji”.¹⁵ Macam-macam bentuk akhlakul karimah yang dimaksud yakni akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap sesama manusia, dan akhlak terhadap alam sekitar (lingkungan).

2. Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan strategi pembelajaran guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlakul karimah adalah suatu

¹⁴ Moh. Rifa’I, *Aqidah Akhlak*, (Semarang: CV Wicaksana, 1994), hal. 5

¹⁵ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur’an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hal. 2

program-program pembelajaran yang dilakukan oleh guru, baik melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun program kegiatan di luar dalam pembinaan jiwa atau karakter sebagai proses memperbaiki diri dan tingkah laku sehingga terbentuklah suatu kepribadian peserta didik yang berakhlakul karimah. Dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik meliputi akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap sesama manusia dan akhlak terhadap alam sekitar atau lingkungan.

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini secara keseluruhan terdiri dari enam bab masing-masing bab di susun secara sistematis dan terperinci. Pada bagian awal dalam penulisan skripsi memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

BAB I: Pendahuluan, pada bab ini berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah yang menegaskan tentang apa yang dimaksud peneliti tentang strategi pembelajaran guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik, dan yang terakhir yaitu sistematika pembahasan.

BAB II: Kajian Pustaka, pada bagian ini menguraikan teori-teori yang pertama tentang strategi pembelajaran guru yang meliputi pengertian strategi pembelajaran, unsur-unsur strategi pembelajaran, macam-macam strategi pembelajaran, dan komponen strategi pembelajaran, kedua pengertian akidah

akhlak, karakteristik pembelajaran akidah akhlak, tujuan pembelajaran akidah akhlak, ruang lingkup pembelajaran akidah akhlak, nilai-nilai pembelajaran akidah akhlak, ketiga pengertian akhlakul karimah, macam-macam akhlakul karimah, keempat hasil penelitian terdahulu yang relevan, kelima kerangka konseptual penelitian.

BAB III: Metode penelitian pada bab ini berisi tentang pendekatan dan rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV: Hasil penelitian, pada bab ini berisis tentang paparan data temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh melalui pengamatan dan hasil wawancara serta deskripsi data informasi lainnya yang dikumpulkan oleh peneliti melalui prosedur pengumpulan data.

BAB V: Pembahasan, pembahasan hasil penelitian pada bab ini merupakan pembahasan tentang hasil penelitian, pada bab ini membahas tentang hasil penelitian berisi diskusi hasil penelitian. Bahasan hasil penelitian ini digunakan untuk membandingkan dengan teori-teori yang sudah dibahas.

BAB VI: Penutup, pada bab ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran.